

**PROSPEK PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN BANDENG TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI GAMPONG JANGKA
MESJID KECAMATAN JANGKA KABUPATEN BIREUEN**

Rekarahmah, Syarifah Maihani

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: muthmainnah.13031996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Jangka Mesjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen pada Usaha Budidaya Ikan Bandeng pada bulan Mei 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prospek usaha budidaya ikan bandeng di Jangka Mesjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahanya adalah Rp.124.547.325,-/hektar per tahun, dengan penerimaan sebesar Rp. 130.300.000,-/hektar per tahun, maka diperoleh keuntungan pertahunnya sebesar Rp. 57.526.75,-/hektar per tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Budidaya ikan bandeng di Desa Jangka Mesjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen mempunyai nilai prospek yang layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Prospek Budidaya Ikan Bandeng, Peningkatan Pendapatan Keluarga.

PENDAHULUAN

Kegiatan sektor perikanan Indonesia didukung oleh 2,5 juta kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan delapan ratus ribu kepala keluarga sebagai petani tambak. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan panjang garis pantai lebih dari 81.000 km menunjukkan suatu potensi besar bagi sumberdaya kelautan. Namun, potensi ini juga memiliki tantangan yang besar dalam pengelolaannya, khususnya untuk memperoleh manfaat ekonomi yang optimal. Perairan Indonesia juga memiliki karakteristik fauna tropis yang luar biasa. Apalagi, dewasa ini diketahui bahwa perairan di Indonesia terdapat sekitar 2.500 spesies ikan yang berbeda.

Potensi untuk pengembangan tambak di tanah air cukup besar, hampir semua pantai di Indonesia potensial untuk pengembangan budidaya ikan bandeng. Hingga kini ikan bandeng masih menjadi komoditi utama dari hasil budidaya di

tambak, ikan bandeng banyak digemari orang untuk dimakan oleh karena rasanya yang lezat dan kandungan proteinnya tinggi.

Budidaya ikan bandeng merupakan salah satu potensi yang sangat besar pengembangan pada satu desa, mengingat sumber daya ini didukung oleh keadaan geografis Indonesia. Kondisi topografi Indonesi khususnya Aceh sangat mendukung untuk dikembangkan budidaya ikan bandeng. Mengingat garis pantai yang cukup panjang serta kondisi lahan yang sesuai digunakan untuk lahan tambak.

Masyarakat di Gampong Jangka Mesjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sudah bertahun-tahun membudidayakan ikan bandeng sebagai sumber perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat setempat banyak yang berprofesi sebagai petani tambak yang sebagian khusus membudidayakan ikan bandeng. Mata pencaharian ini

digeluti oleh para kepala keluarga sebagai sumber pendapatan keluarga di desa ini. Oleh karena itu, pengembangan budidaya ikan bandeng dianggap suatu usaha potensial untuk meningkatkan pendapatan keluarga dari usaha tersebut.

Disisi lain penyebab rendahnya produktivitas bandeng antara lain adalah : kurangnya modal untuk sarana produksi, padat tebar rendah, kurang pupuk, kurang pakan, kurang obat-obatan, dan sikap petani yang enggan merespon dan menerapkan teknologi baru yang lebih menguntungkan. Usaha-usaha untuk meningkatkan produksi tambak bandeng antara lain adalah : diperlukan pemahaman ilmu pengetahuan, dan ketrampilan teknik budidaya seperti : tatalaksana usaha, perbaikan konstruksi tambak, perbaikan saluran dan pengairan, pengolahan tanah, pemupukan yang baik, pemberantasan hama, penyediaan benih yang cukup dan sehat, pemberian pakan yang baik. Keberhasilan usaha tambak juga dipengaruhi oleh faktor penunjang lainnya seperti media air kualitasnya harus

baik (layak), tanah tambak subur, dan tidak porous, terhindari dari gangguan hama dan penyakit, terhindari dari bahaya banjir, dan keamanan tambak terjamin.

Hal ini disebabkan untuk mencapai pola yang lebih intensif diperlukan biaya yang besar. Bagi petambak baru yang membeli tambak atau membuat tambak baru memerlukan investasi besar, pada hal sumber pembiayaan semacam Bank pada umumnya tidak bersedia mendanai usaha pertanian termasuk tambak, karena resiko yang dianggap masih sangat tinggi. Status kepemilikan tambak yang dimiliki npara petani tambak luasnya bervariasi, yakni antara 0,5-21 hektar dan rata-rata kepemilikan tambak per- rumah tangga petani tambak luasnya 4 hektar. Jumlah rumah tangga petani tambak terlihat bahwa selama 6 tahun terakhir ini mengalami peningkatan, tetapi luas tambak yang dimiliki oleh para petani tambak luasnya semakin berkurang. Adapun data produksi hasil tambak di Kabupaten Bireuen lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Produksi Hasil Tambak di Kabupaten Bireuen.

| No | Uraian | Produksi/Tahun (Ton) | | | | |
|----|--------------|----------------------|----------|----------|----------|----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | Ikan Bandeng | 3.568,25 | 3.734,32 | 3.884,80 | 4.166,80 | 8.068,62 |
| 2 | Ikan Mujair | 298,2 | 315,58 | 398,6 | 564,3 | 780 |
| 3 | Ikan Lele | 33,8 | 36,96 | 46,6 | 49,5 | 135,2 |
| 4 | Udang Windu | 548,6 | 578,56 | 780,8 | 865,5 | 1.198,01 |
| 5 | Kepiting | 26,28 | 29,75 | 34,64 | 30,6 | 46,08 |

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab Bireuen,2017

Dari data table 1 diatas, produksi ikan bandeng selama 5 tahun terakhir dari 2012-2017 mencapai 3.568,25 ton hingga 8.068,62 ton pada tahun 2017. Ketertarikan budidaya ikan bandeng membawa pengaruh besar bagi petani tambak salah satunya terhadap pertumbuhan ekonominya. Melihat mana yang baik dan yang perlu dikembangkan adalah pilihan para petani tambak untuk menentukan perubahan untuk mencari peluang dan meningkatkan pendapatan setiap hasil yang di cari.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengetahui

bagaimana prospek pengembangan budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan pendapatan keluarga di desa tersebut. Maka dengan ini penulis memilih judul untuk penelitian ini ialah “Prospek Pengembangan Budidaya Ikan Bandeng Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Gampong Jangka Mesjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya suatu penelitian oleh peneliti. Waktu penelitian adalah jangka

waktu yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Jangka Mesjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang akan dilakukan mulai bulan Mei 2018 sampai dengan selesai

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, *Break Event Point* (BEP) dan *B/C (Benefit Cost) Ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu dan tergantung jenis usahanya. Yang termasuk kedalam biaya tetap pada usahatani tambak ikan bandeng adalah biaya penyusutan ,peralatan dan sewa lahan. Perincian rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Rata-rata Biaya Tetap Ikan Bandeng di Gampong Jangka Mesjid Kec Jangka Kab Bireuen Per Hektar Per Tahun.

| No | Jenis Biaya Tetap | Jumlah Biaya (Rp) |
|------------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 1 | Biaya penyusutan kipas kincir | 8.362.67 |
| 2 | Biaya penyusutan mesin kincir | 56.142.60 |
| 3 | Biaya sewa lahan | 18.739.436 |
| Rata-rata Total Biaya Tetap | | 25.189.963 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar adalah biaya mesin kincir Rp. 56.142.60,-/hektar per tahun dan biaya tetap terendah adalah biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp. 8.362.67,-/hektar per tahun. Rata-rata total biaya tetap pada usaha budidaya ikan bandeng adalah sebesar Rp. 25.189.963,-/hektar per tahun.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel terdiri dari biaya pupuk dan tenaga kerja. Perincian rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh petani tambak ikan bandeng dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Rata-Rata Perincian Penggunaan Biaya Variabel pada Usahatani Ikan Bandeng /Hektar per Tahun

| No | Uraian Biaya | Jumlah Biaya (Rp) |
|------------------------------|--------------------|-------------------|
| 1 | Biaya Pupuk | 2.667.253 |
| 2 | Biaya Pakan | 37.695.422 |
| 3 | Biaya Obat-obatan | 13.433.098 |
| 4 | Biaya tenaga kerja | 36.433.662 |
| 5 | Biaya listrik | 7.511.67 |
| 6 | Biaya benih | 8.376.760 |
| Jumlah Biaya Variabel | | 99.357.362 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa penggunaan biaya variabel

setinggi yaitu biaya pakan sebesar Rp.37.695.422,-/tahun dan yang terendah

yaitu biaya pupuk sebesar Rp.2.667.253,-/tahun . Sedangkan total biaya variabel per hektar per tahun yaitu sebesar Rp.99.357.362.

c) Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Tiap usaha memiliki total biaya

yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel usaha yang bersangkutan. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha budidaya ikan bandeng yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Perincian Penggunaan Total Biaya Produksi/Hektar Per Tahun

| No | Rincian | Jumlah (Rp) |
|--------------------|-----------------------|--------------------|
| 1 | Jumlah Biaya Tetap | 25.189.963 |
| 2 | Jumlah Biaya Variabel | 99.357.362 |
| Total Biaya | | 124.547.325 |

Sumber: Data Primer (diolah),2017

Bedasarkan tabel 13 diatas dapat dilihat penggunaan total biaya produksi pada usaha budidaya ikan bandeng di Gampong Jangka Mesjid Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 124.547.325,-/hektar per tahun.

2. Total Penerimaan

Penerimaan (pendapatan kotor) merupakan total nilai dari hasil produk yang dijual dalam jangka waktu tertentu

dikalikan dengan harga jual yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Harga yang jual dan harga beli ada yang sama dan ada yang beda tergantung pada lokasi pasar. Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh petani tambak ikan bandeng atas penjualan produk yang di jual. Adapun rata-rata penerimaan yang di peroleh oleh setiap petani tambak ikan bandeng dari hasil penjualan tersebut dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Rata-rata penerimaan dari hasil usahatani ikan bandeng/Hektar Per Tahun.

| No Sampel | Jumlah Produksi (Kg) | Harga Jual/Kg (Rp) | Penerimaan(Rp) |
|------------------|----------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | 5.212 | 25.000 | 130.300.000 |
| Rata-rata | 5.212 | 25.000 | 130.300.000 |

Sumber: Data Primer (diolah) 2017

3. Analisis Keuntungan

Keuntungan para petani tambak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah balas jasa dalam rupiah yang diterima oleh petani khusus dari usaha budidaya ikan bandeng. Besarnya keuntungan yang diterima oleh petani tambak dipengaruhi oleh beberapa faktor ,antara lain ; banyaknya benih, luas lahan,

harga jual, produksi, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja. Secara umum keuntungan merupakan nilai yang diterima oleh petani setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan pengusaha selama proses produksi. Keuntungan petani tambak di daerah penelitian dapat dilihat pada table 15 berikut:

Tabel 15. Rata-rata Keuntungan /Hektar Per tahun

| No | Rincian | Jumlah Biaya (Rp) |
|-------------------|----------------------|-------------------|
| 1 | Penerimaan | 130.300.000 |
| 2 | Total Biaya Produksi | 124.547.325 |
| Keuntungan | | 57.526.75 |

Sumber:Data Primer (diolah) 2017

Bedasarkan tabel 15 diatas dapat dilihat rata-rata keuntungan petani tambak ikan bandeng di Gampong Jangka Mesjid Kabupaten Bireuen memperoleh sebesar Rp. 57.526.75,-/hektar per tahun.

4. Analisis Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Bandeng

1). R/C(Revenue Cost) Ratio

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{R}{C}$$

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{\text{Rp.130.300.000}}{\text{Rp.124.547.325}}$$

$$\text{Revenue Cost Ratio} = 1,04$$

Dari hasil perhitungan R/C Ratio diatas membuktikan bahwa R/C>1 yaitu 1,04 yang artinya apabila biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.00, maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.04,-, jadi usaha budidaya ikan bandeng memiliki prospek dan layak untuk dilanjutkan.

2). B/C (Benefit Cost) Ratio

$$\text{Benefit Cost Ratio} = B/C$$

Keterangan :

B = Benefit atau keuntungan usahatani tambak ikan bandeng (Rp)

C= Cost atau total biaya produksi ikan bandeng (Rp)

$$B/C = \frac{\text{Rp.57.526.75}}{\text{Rp.124.547.325}}$$

$$B/C = 0,04$$

Dari hasil penelitian B/C Ratio diatas membuktikan bahwa B/C > 0 yaitu 0,04 yang artinya apabila biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 100,-, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 04,-, jadi usaha budidaya ikan bandeng tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

3). Break Event Point (BEP)

Break Event Point adalah suatu kondisi dimana pada periode tersebut perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian BEP adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan untuk menentukan jumlah produksi dalam rupiah atau unit perusahaan tidak memperoleh laba atau menderita rugi . Adapun perhitungan BEP pada tambak budidaya ikan bandeng ini di tinjau berdasarkan harga jual (BEP harga) dan volume produksi (BEP produksi).

a. BEP Produksi

BEP

$$= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga rata-rata jual produk}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp.124.547.325}}{25.000}$$

$$\text{BEP} = 4.981/\text{Kg}$$

Bedasarkan hasil diatas diketahui bahwa BEP produksi 4.981/Kg, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi impas yang harus dihasilkan dalam setahun produksi adalah 4.981/kg. Sementara jumlah produksi ikan bandeng yang dihasilkan dalam setahun produksi adalah 5.212 kg . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti usaha tambak ikan bandeng layak untuk diusahakan, dengan kata lain usaha tambak ikan bandeng memiliki prospek yang layak untuk dikembangkan.

b. BEP Harga

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{jumlah produksi}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp.}124.547.325}{5.212 \text{ kg}}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp. } 23.896,-/\text{Kg}$$

Bedasarkan hasil diatas diketahui bahwa BEP harga Rp.23.896-/Kg, maksudnya bahwa minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan ikan bandeng adalah 23.896,-/kg. Sementara harga jual yang telah ditetapkan Rp. 25.000,-/kg. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual produksi > BEP harga , ini berarti usaha tambak ikan bandeng layak untuk diusahakan, dengan kata lain usaha tambak ikan bandeng memiliki prospek yang layak untuk dikembangkan.

5. Prospek Pengembangan Budidaya Ikan Bandeng

Pengembangan budidaya ikan bandeng sangat prospek untuk dilakukan, hal ini dikarenakan dari perhitungan jumlah keuntungan yang diperoleh budidaya ikan bandeng di Gampong Jangka Masjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menghasilkan keuntungan yang besar.

Bedasarkan keuntungan yang diperoleh, pemilik tambak budidaya ikan bandeng dapat mengupayakan untuk mengembangkan usahanya serta melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan agen pemasaran. Sehingga jumlah produksi dapat lebih ditingkatkan dari sebelumnya. Menggunakan peralatan produksi yang lebih modern dari sebelumnya. Serta menambah dan menggunakan karyawan yang terampil dan professional. Berusaha melakukan pemasaran melalui berbagai kegiatan marketing serta kegiatan yang lainnya yang mendukung perkembangan tambak budidaya ikan bandeng tersebut

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha budidaya ikan bandeng Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 57.526.75,-
2. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh usaha budidaya ikan bandeng berdasarkan perhitungan nilai BEP produksi 4.981/Kg, BEP harga Rp. 23.896,-/Kg nilai B/C ratio sebesar 0.04 dan nilai R/C ratio sebesar 1.04, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan bandeng di Desa Jangka Masjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen mempunyai prospek untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Bagaimana Prospek Investasi di Indonesia*. (Online), (http://herlinraharja.blogspot.com/2012_06_01_archive.html diakses pada 10 Januari 2018).
- _____. 2013. *Budidaya Bandeng*. (Online), (<http://www.iftfishing.com/tip/budidaya-bandeng/> diakses pada 13 Januari 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, Bambang. 2005. *Budidaya Ikan di Perairan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Statistik I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Margono, Slamet. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito.

- Murtidjo, Bambang Agus. 2006. *Budidaya dan Pembenihan Bandeng*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, L.J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya:
- Mispalah, 2011. Prospek Pemasaran Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii* de Man) pasar ikan Marabahan Kabupaten Barito Kualan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Rusda Khairati, 2012. Tren Perkembangan Komoditi Unggulan Perkebunan rakyat Sumatera Barat.
- Rahim dan Hastuti. 2007. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Soeseno, Slamet. 1984. *Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bireuen, 2017
- Surya, 2010. *Manajemen Kinerja*. Cetakan Ketiga. Penerbit Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Soekartiwi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sadono Sukirno. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit: Raja Grafindo Persada Jakarta..